

Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Edukasi Di Museum Animalium Brin Kabupaten Bogor

Safira Nurhaliza^{1*}, Dina Hariani²

^{1,2} Program Studi Pariwisata

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Kota Bogor, Indonesia

E-mail: safiraanurhaliza@gmail.com*,

Received: 12 Juni 2026 | Revised: 23 Juni 2026 | Accepted: 25 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *sequential explanatory*. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 105 pengunjung, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan tujuh pengunjung dan satu pengelola museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN berada pada kategori sangat baik. Aspek kognitif memperoleh nilai mean 4,41, aspek afektif 4,41, dan aspek konatif 4,32. Temuan penelitian menunjukkan bahwa museum mampu memberikan pengetahuan baru, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mendorong perilaku positif berupa keinginan untuk berkunjung kembali, merekomendasikan museum, dan meningkatkan kepedulian terhadap konservasi satwa. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti fasilitas interaktif dan penunjuk arah masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Museum Animalium BRIN dinilai berhasil menjalankan fungsinya sebagai destinasi wisata edukasi yang mengintegrasikan unsur edukasi, rekreasi, dan konservasi.

Kata kunci: Museum Animalium BRIN; Persepsi Pengunjung; Wisata Edukasi; Wisata Berbasis Sains; Daya Tarik Wisata

Abstract

This study aims to analyze visitors' perceptions of educational tourism at Museum Animalium BRIN. A mixed-method approach with a sequential explanatory design was employed. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 105 visitors, while qualitative data were obtained through interviews with seven visitors and one museum manager. The results indicate that visitors' perceptions of educational tourism at Museum Animalium BRIN fall into the very good category. The cognitive aspect achieved a mean score of 4.41, the affective aspect 4.40, and the conative

aspect 4.32. The findings reveal that the museum successfully provides new knowledge, creates an enjoyable learning experience, and encourages positive behaviors, such as the intention to revisit, recommend the museum to others, and increase awareness of wildlife conservation. However, several aspects, including interactive facilities and wayfinding signage, still require improvement. Overall, Museum Animalium BRIN has successfully fulfilled its role as an educational tourism destination that integrates education, recreation, and conservation.

Keywords: Educational Tourism; Museum Animalium BRIN; Science-Based Tourism; Tourist Attraction; Visitor Perception

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan berkelanjutan melalui keterkaitannya dengan berbagai sektor lain, seperti transportasi, akomodasi, dan industri kreatif. Dalam perkembangannya, aktivitas wisata tidak lagi berorientasi pada rekreasi semata, tetapi juga mengarah pada pengalaman yang memberikan nilai edukatif bagi pengunjung. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah wisata edukasi, yaitu kegiatan wisata yang menggabungkan unsur pembelajaran dengan pengalaman langsung sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian pengunjung terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Priyanto et al., 2018).

Persepsi pengunjung menjadi aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata karena mencerminkan bagaimana pengunjung memahami, menilai, dan merasakan pengalaman yang diperoleh selama berkunjung. Selain itu, persepsi pengunjung terhadap produk pariwisata mencerminkan sejauh mana ketersediaan maupun kualitas pelayanan dari masing-masing produk wisata dalam mendukung aktivitas wisata menurut (Zebua F, 2018). Dalam konteks wisata edukasi, persepsi pengunjung berkaitan dengan kualitas penyampaian informasi, nilai edukatif yang diperoleh, interaktivitas media pembelajaran, serta pengalaman belajar yang dirasakan selama kunjungan.

Museum Animalium BRIN merupakan salah satu destinasi wisata edukasi berbasis sains di Indonesia yang mengusung konsep edukasi dan konservasi keanekaragaman hayati. Museum ini menghadirkan berbagai koleksi satwa, media

informasi, serta fasilitas edukatif yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi pengunjung. Namun, berdasarkan ulasan pengunjung pada Google Review periode 2024–2026 dan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa masukan terkait berkurangnya koleksi satwa hidup, keterbatasan unsur interaktif, serta pengalaman edukatif yang belum optimal. Indikasi keterbatasan pengalaman ini diperkuat oleh penelitian yang melaporkan bahwa pada tahun 2023 jumlah kunjungan ke Museum Animalium BRIN mencapai sekitar 60 ribu orang, dengan 75% pengunjung menilai pemanduan kurang interaktif dan 45% menyatakan durasi pemanduan terlalu singkat sehingga informasi belum sepenuhnya tersampaikan (Herdiana, 2025). Selain itu, data kunjungan Museum Animalium BRIN menunjukkan fluktuasi jumlah pengunjung, Berikut merupakan data jumlah kunjungan Museum Animalium BRIN tahun 2023–2025:

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Museum Animalium Tahun 2023-2025

Tahun	2023	2024	2025
Jumlah Pengunjung	50.242	75.218	69.201
Persentase (%)	-	49,72%	-8,00%

Sumber: PT. Mitra Global Animalium, 2025

Berdasarkan data pengunjung dalam tiga tahun terakhir, jumlah kunjungan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 50.242 orang, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2024 menjadi 75.218 pengunjung dengan pertumbuhan sebesar 49,72%. Namun, pada tahun 2025 jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 69.201 orang atau sebesar -8,00% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah pengunjung belum tentu diikuti dengan tingkat kepuasan yang optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata edukasi yang ditawarkan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji persepsi pengunjung pada berbagai objek wisata. Penelitian terdahulu menurut Saputra et al., (2021) meneliti persepsi pengunjung Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dan menemukan bahwa aspek produk, lokasi, serta promosi berpengaruh signifikan terhadap persepsi

pengunjung. Selain itu, Hadi & Sholikhah (2025) menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berkaitan dengan kepuasan terhadap aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, harga tiket, dan makanan. Namun, kajian tersebut belum secara khusus membahas persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi berbasis sains, khususnya pada aspek kognitif, afektif, dan konatif di Museum Animalium BRIN.

Penelitian ini dilakukan karena kajian mengenai persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN masih terbatas, khususnya yang ditinjau melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian sebelumnya cenderung menyoroti jumlah kunjungan, kegiatan pemanduan, atau pelayanan secara umum, sehingga pengalaman edukatif pengunjung masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengunjung memahami informasi edukatif, merasakan pengalaman berkunjung, serta menunjukkan kecenderungan perilaku setelah berwisata edukasi di Museum Animalium BRIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN, Kabupaten Bogor, berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan wisata edukasi berbasis sains serta bahan evaluasi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (metode campuran) dengan desain *sequential explanatory*. Dalam desain ini, tahap awal dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan serta analisis data kualitatif pada tahap berikutnya untuk memperdalam dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari data kuantitatif (Hendrayadi et al., 2023). Kedua jenis data kemudian diintegrasikan dalam pembahasan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh (Creswell, 2008). Pendekatan *mixed method* dipilih karena penelitian persepsi pengunjung memerlukan dua dimensi analisis:

1. Data Kuantitatif, melalui kuesioner berskala Likert untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi secara terukur pada setiap indikator.

2. Data Kualitatif melalui wawancara mendalam untuk menggali alasan, pengalaman, dan pemaknaan/persepsi pengunjung yang tidak dapat ditangkap oleh angka semata.

Dengan memadukan kedua pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Museum Animalium BRIN yang telah menyelesaikan kunjungan pada saat penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan pengunjung yang secara kebetulan ditemui dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengunjung berusia di atas 17 tahun dan telah menyelesaikan kunjungan ke Museum Animalium BRIN. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin menggunakan acuan rata-rata kunjungan Museum Animalium BRIN sekitar ± 5.000 pengunjung per bulan dan *margin of error* 10%, sehingga diperoleh kebutuhan minimal 98 responden. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memperoleh 105 responden, sehingga jumlah tersebut telah memenuhi kebutuhan minimal sampel.

Instrumen penelitian pada tahap kuantitatif berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pernyataan kuesioner disusun berdasarkan tiga aspek persepsi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan persepsi pengunjung. Pada tahap kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada informan yang dipilih dari responden kuesioner dengan variasi skor tinggi dan rendah. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu wawancara dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan (Strauss & Corbin, 2014). Selain pengunjung, wawancara juga dilakukan kepada pengelola Museum Animalium BRIN sebagai bahan triangulasi data. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan dalam pembahasan, dengan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif (Roslinda & Mondina, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Persepsi Pengunjung (Tahap Kualitatif)

Analisis persepsi pengunjung Museum Animalium BRIN diawali pada penyajian dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh 105 pengunjung yang telah melakukan kunjungan di Museum Animalium BRIN pada periode penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan pengkategorian skor berdasarkan skala likert. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi pengunjung terhadap Museum Animalium BRIN yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Distribusi Jawaban Responden Pada Aspek Kognitif

Untuk dapat menganalisis persepsi pengunjung, menggunakan salah satu dimensi yaitu aspek kognitif yang memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan, pemahaman dan pandangan. Pada kuesioner yang peneliti susun, terdapat pernyataan-pernyataan yang mencakup dari ketiga indikator tersebut. Berikut adalah tabel distribusi jawaban responden dari aspek kognitif:

Tabel 1. 2 Distribusi Jawaban Responden Pada Aspek Kognitif

No	Pernyataan	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami konten edukasi yang disajikan di Museum Animalium BRIN dengan baik.	0	0	3 (3%)	64 (61%)	38 (36%)
2	Informasi mengenai keanekaragaman fauna yang ditampilkan di museum disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.	0	0	4 (4%)	55 (52%)	46 (44%)
3	Materi sains yang disajikan di museum menambah pengetahuan saya tentang dunia hewan.	0	0	5 (5%)	43 (41%)	57 (54%)
4	Penjelasan pada setiap koleksi/spesimen cukup informatif dan lengkap.	0	0	7 (7%)	55 (52%)	43 (41%)
5	Saya memperoleh pengetahuan baru mengenai keanekaragaman hewani setelah mengunjungi museum ini.	0	0	3 (3%)	39 (37%)	63 (60%)
6	Bahasa dan penyajian informasi di museum mudah dimengerti oleh berbagai kalangan pengunjung.	0	0	9 (9%)	50 (48%)	46 (44%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap aspek edukasi dan pemahaman informasi yang disajikan oleh Museum Animalium BRIN. Pada pernyataan mengenai pemahaman konten edukasi yang disajikan museum, sebanyak 38 responden (36%) menyatakan sangat setuju, 64 responden (61%) setuju, dan 3 responden (3%) netral. Informasi mengenai keanekaragaman fauna yang ditampilkan di museum juga dinilai jelas dan mudah dipahami, dengan 46 responden (44%) sangat setuju, 55 responden (52%) setuju, dan 4 responden (4%) netral.

Kemudian, materi sains yang disajikan dinilai mampu menambah pengetahuan pengunjung tentang dunia hewan, ditunjukkan oleh 57 responden (54%) yang sangat setuju, 43 responden (41%) setuju, dan 5 responden (5%) netral. Penjelasan pada setiap koleksi atau spesimen juga dianggap cukup informatif dan lengkap, dengan 43 responden (41%) sangat setuju, 55 responden (52%) setuju, serta 7 responden (7%) netral. Selain itu, mayoritas responden merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai keanekaragaman hewan setelah mengunjungi museum, yang ditunjukkan oleh 63 responden (60%) sangat setuju, 39 responden (37%) setuju, dan 3 responden (3%) netral. Bahasa dan penyajian informasi yang digunakan museum juga dinilai mudah dimengerti oleh berbagai kalangan pengunjung, dengan 46 responden (44%) sangat setuju, 50 responden (48%) setuju, dan 9 responden (9%) netral.

Secara keseluruhan, tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju pada seluruh pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif atau pengetahuan yang diperoleh pengunjung dari Museum Animalium BRIN berada pada kategori sangat baik. Pengunjung menilai bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami, menambah wawasan, serta mampu memberikan pengalaman edukatif yang positif selama kunjungan.

Distribusi Jawaban Responden Pada Aspek Afektif

Untuk menganalisis persepsi pengunjung, penelitian ini menggunakan salah satu dimensi persepsi, yaitu aspek afektif, yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu emosi, perasaan, dan penilaian. Dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti, terdapat sejumlah pernyataan yang merepresentasikan ketiga indikator tersebut. Adapun distribusi jawaban responden pada aspek afektif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Distribusi Jawaban Responden pada Aspek Afektif

No	Pernyataan	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa senang dan tertarik selama mengikuti pengalaman wisata edukasi di museum ini.	0	0	6 (6%)	36 (34%)	63 (60%)
2	Suasana museum memberikan kenyamanan dan mendukung pengalaman belajar saya.	0	0	4 (4%)	40 (38%)	61 (58%)
3	Penyajian koleksi di museum menarik perhatian dan menimbulkan rasa ingin tahu saya.	0	0	4 (4%)	55 (52%)	46 (44%)
4	Saya merasa puas dengan pengalaman wisata edukasi yang diberikan Museum Animalium BRIN.	0	0	9 (9%)	49 (47%)	47 (45%)
5	Interaksi yang tersedia selama kunjungan (misalnya: pemandu, display interaktif) membuat saya lebih antusias belajar.	0	3 (3%)	20 (19%)	53 (50%)	29 (28%)
6	Secara keseluruhan, kunjungan ke museum ini meninggalkan kesan positif bagi saya.	0	0	3 (3%)	39 (37%)	63 (60%)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap aspek afektif selama berkunjung ke Museum Animalium BRIN. Sebanyak 60% responden menyatakan sangat setuju dan 34% setuju bahwa mereka merasa senang serta tertarik selama mengikuti wisata edukasi di museum. Suasana museum juga dinilai nyaman dan mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan oleh 58% responden yang sangat setuju dan 38% yang setuju. Selain itu, penyajian koleksi dianggap menarik dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu, dengan persentase 44% sangat setuju dan 52% setuju.

Tingkat kepuasan terhadap pengalaman wisata edukasi juga tergolong tinggi, ditunjukkan oleh 45% responden yang sangat setuju dan 47% setuju. Sementara itu, interaksi yang tersedia selama kunjungan, seperti pemandu dan media edukasi, dinilai mampu meningkatkan antusiasme belajar oleh 28% responden yang sangat setuju dan 50% yang setuju, meskipun 19% masih bersikap netral dan 3% tidak setuju. Kunjungan ke museum juga meninggalkan kesan positif bagi pengunjung, dengan 60% responden sangat setuju dan 37% setuju terhadap pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan, aspek afektif memperoleh penilaian sangat baik, yang menunjukkan bahwa pengunjung merasakan emosi positif, kenyamanan, kepuasan, serta pengalaman wisata edukasi yang berkesan selama berkunjung ke Museum Animalium BRIN.

Distribusi Jawaban Responden Pada Aspek Konatif

Untuk menganalisis persepsi pengunjung, penelitian ini menggunakan salah satu dimensi persepsi, yaitu aspek konatif, yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu motivasi, sikap dan keinginan. Dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti, terdapat sejumlah pernyataan yang merepresentasikan ketiga indikator tersebut. Adapun distribusi jawaban responden pada aspek afektif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 4Distribusi Jawaban Responden pada Aspek Afektif

No	Pernyataan	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya berminat untuk kembali berkunjung ke Museum Animalium BRIN di lain waktu.	0	0	17 (16%)	46 (44%)	42 (40%)
2	Saya bersedia merekomendasikan Museum Animalium BRIN kepada keluarga, teman, atau kerabat saya.	0	0	11 (10%)	43 (41%)	51 (49%)
3	Kunjungan ke museum ini mendorong saya untuk mencari informasi lebih lanjut tentang keanekaragaman fauna dan sains.	0	0	12 (11%)	54 (51%)	39 (37%)
4	Saya akan membagikan pengalaman kunjungan saya ke museum ini kepada orang lain (melalui media sosial, cerita langsung, dll).	0	0	11 (10%)	50 (48%)	44 (42%)
5	Pengalaman wisata edukasi di museum ini mendorong saya untuk lebih peduli terhadap pelestarian satwa.	0	0	5 (5%)	51 (49%)	49 (47%)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan perilaku positif (aspek konatif) setelah berkunjung ke Museum Animalium BRIN. Minat untuk berkunjung kembali ditunjukkan oleh 40% responden yang sangat setuju dan 44% yang setuju. Keinginan untuk merekomendasikan museum kepada orang lain juga tergolong tinggi, dengan 49% responden sangat setuju dan 41% setuju. Kunjungan ke museum turut mendorong pengunjung untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai keanekaragaman fauna dan sains, yang ditunjukkan oleh 37% responden sangat setuju dan 51% setuju. Selain itu, sebanyak 42% responden sangat setuju dan 48% setuju untuk membagikan pengalaman kunjungannya kepada orang lain. Pada aspek kepedulian terhadap pelestarian satwa, 47% responden menyatakan sangat setuju dan 49% setuju bahwa kunjungan ke museum meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu konservasi.

Secara keseluruhan, aspek konatif berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pengalaman wisata edukasi di Museum Animalium BRIN tidak hanya memberikan pengetahuan dan kesan positif, tetapi juga mendorong niat serta perilaku positif, seperti berkunjung kembali, memberikan rekomendasi, mencari informasi lanjutan, membagikan pengalaman, dan meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian satwa.

Analisis Persepsi Pengunjung (Tahap Kualitatif)

Pada analisis persepsi pengunjung tahap kualitatif, menyajikan hasil wawancara dari 7 pengunjung yang telah mengisi kuesioner. Wawancara bertujuan untuk dapat menggali alasan para informan dibalik penilaian rendah pada suatu indikator, sehingga memperoleh informasi yang lebih kaya dan detail serta observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kognitif, mayoritas pengunjung menilai informasi yang disajikan di Museum Animalium BRIN mudah dipahami, jelas, ringkas, dan cukup lengkap, terutama terkait nama satwa, habitat, persebaran, serta status konservasi. Seluruh informan menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai keanekaragaman fauna Indonesia, karakteristik satwa, dan lingkungan hidup. Keberagaman koleksi, baik satwa hidup maupun replika, serta display dan media edukasi yang menarik turut membantu meningkatkan wawasan pengunjung dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif serta menyenangkan.

Meskipun demikian, beberapa pengunjung masih menemukan kendala pada fasilitas interaktif, seperti layar sentuh yang tidak berfungsi optimal, respons yang lambat, petunjuk penggunaan yang kurang jelas, serta informasi pada beberapa display yang masih membingungkan. Secara keseluruhan, aspek kognitif menunjukkan persepsi yang positif karena museum dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengunjung mengenai dunia satwa, meskipun masih diperlukan perbaikan pada fasilitas interaktif dan penyajian informasi agar pengalaman belajar dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek afektif, mayoritas pengunjung menyatakan bahwa Museum Animalium BRIN memberikan pengalaman berkunjung yang menyenangkan. Museum dinilai bersih, nyaman, sejuk, dan mendukung aktivitas

belajar maupun rekreasi edukatif. Area aviary, mamalia, serta reptil/amfibi menjadi bagian yang paling menarik dan berkesan karena keberadaan satwa hidup, desain habitat yang menyerupai kondisi aslinya, serta display yang menarik mampu menumbuhkan rasa kagum, antusias, dan ketertarikan terhadap satwa. Selain itu, museum juga dinilai cocok sebagai sarana wisata edukasi bagi anak-anak karena mengusung konsep pembelajaran yang interaktif dan visual.

Meskipun demikian, beberapa pengunjung masih menemukan hal-hal yang mengurangi kenyamanan selama berkunjung, seperti display yang kosong akibat koleksi yang tidak tersedia, area yang terasa terlalu gelap, fasilitas interaktif yang sedang dalam perbaikan, suhu yang cukup panas pada beberapa area luar ruangan, serta fasilitas pendukung yang belum optimal. Secara keseluruhan, aspek afektif menunjukkan persepsi yang positif karena pengunjung merasakan kesenangan, kenyamanan, dan ketertarikan selama berkunjung, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pengalaman wisata edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara pengunjung pada aspek konatif, mayoritas pengunjung menunjukkan kecenderungan perilaku positif setelah berkunjung ke Museum Animalium BRIN. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk merekomendasikan museum kepada keluarga, teman, sekolah, maupun melalui media sosial. Selain itu, beberapa pengunjung juga terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai satwa yang menarik perhatian mereka, seperti ular, burung, musang, dan kucing endemik Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisata edukasi yang diperoleh tidak hanya memberikan kesan positif, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat yang berkelanjutan terhadap dunia satwa.

Meskipun demikian, pengunjung juga menyampaikan beberapa harapan untuk pengembangan museum, seperti peningkatan promosi, penyempurnaan alur kunjungan dan penunjuk arah, perbaikan fasilitas interaktif yang mengalami kendala teknis, optimalisasi fasilitas pendukung, serta pembaruan koleksi dan wahana edukasi agar tetap menarik bagi pengunjung yang ingin datang kembali. Secara keseluruhan, aspek konatif menunjukkan persepsi yang positif, yang tercermin dari keinginan untuk berkunjung kembali, memberikan rekomendasi, dan mencari informasi lanjutan,

meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pengalaman wisata edukasi yang lebih baik.

Hasil Wawancara Pengelola Wisata Edukasi di Museum Animalium BRIN

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola menjelaskan bahwa seluruh informasi di Museum Animalium BRIN disusun berdasarkan sumber ilmiah yang valid dan disederhanakan agar mudah dipahami oleh berbagai kelompok pengunjung. Penyampaian informasi juga didukung pendekatan visual melalui ilustrasi, gambar, serta berbagai fasilitas edukatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pengelola berupaya menjaga kualitas pengalaman belajar melalui pengaturan kapasitas kunjungan, penyediaan modul pembelajaran, pembaruan materi edukasi, serta pengembangan koleksi dan fasilitas secara berkala. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui berbagai saluran umpan balik pengunjung sebagai dasar perbaikan layanan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, pemeliharaan fasilitas interaktif, serta upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi Museum Animalium BRIN sebagai pusat edukasi dan konservasi satwa.

Integrasi Hasil Analisis & Temuan Persepsi Pengunjung

Sesuai dengan desain *sequential explanatory*, tahap integrasi dilakukan dengan mempertemukan hasil analisis kuantitatif dan temuan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN. Secara teoritis, persepsi merupakan proses ketika individu menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima sehingga membentuk pemahaman atau gambaran yang bermakna terhadap suatu objek atau pengalaman (Kotler, P., & Keller, 2016). Dalam konteks pariwisata, persepsi pengunjung mencerminkan cara pandang wisatawan dalam memahami dan menilai suatu destinasi wisata (Fentri, 2017). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dianalisis melalui tiga aspek persepsi menurut Walgito (2010), yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Tabel 1.5 Nilai Mean Berdasarkan Aspek Persepsi Pengunjung

No	Aspek	Mean	Kategori
1	Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)	4,41	Sangat Baik
2	Aspek Afektif (Perasaan dan Respon Emosional)	4,40	Sangat Baik
3	Aspek Konatif (Kecenderungan Perilaku)	4,32	Sangat Baik

Aspek kognitif memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,41 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung mampu memahami dan memaknai informasi edukatif yang disajikan Museum Animalium BRIN. Temuan ini sejalan dengan konsep aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang dimiliki individu terhadap suatu objek (Aprina, 2022). Dalam penelitian ini, proses persepsi kognitif terbentuk melalui informasi mengenai keanekaragaman fauna, spesimen, habitat, serta materi sains yang disajikan melalui koleksi dan media edukatif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pengunjung yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan menilai informasi yang disajikan mudah dipahami, jelas, ringkas, dan didukung media interaktif. Museum dengan penerapan media interaktif dapat memberikan pengalaman berbeda yang baru dan menyenangkan bagi pengunjung (Zein, 2020). Hal ini juga didukung oleh penjelasan pengelola bahwa informasi museum disusun berdasarkan sumber ilmiah dan disajikan secara sederhana serta visual agar mudah dipahami berbagai kelompok pengunjung. Dengan demikian, Museum Animalium BRIN dinilai mampu menjalankan fungsi edukatifnya, meskipun fasilitas interaktif masih perlu ditingkatkan agar proses pemahaman pengunjung menjadi lebih optimal.

Aspek afektif memperoleh nilai mean sebesar 4,40 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kunjungan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menimbulkan respons emosional positif berupa rasa senang, nyaman, tertarik, dan puas. Temuan ini sesuai dengan teori Walgito (2010) yang menjelaskan bahwa aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi individu terhadap objek yang dipersepsi. Komponen afektif juga bersifat evaluatif karena berkaitan dengan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Aprina, 2022). Dalam penelitian ini, respons afektif pengunjung muncul melalui suasana

museum yang bersih dan nyaman, koleksi yang menarik, serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa area *aviary*, mamalia, serta reptil/amfibi menjadi bagian yang paling berkesan karena mampu menimbulkan rasa kagum dan antusias. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas suasana, tampilan koleksi, dan kenyamanan lingkungan berperan penting dalam membentuk persepsi positif pengunjung terhadap wisata edukasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Han et al., (2019) yang menemukan bahwa lingkungan fisik museum, baik dari aspek internal maupun eksternal, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pengetahuan (*knowledge value*) dan kepuasan pengunjung. Namun, beberapa catatan seperti display kosong, area yang kurang terang, dan fasilitas interaktif yang sedang dalam perbaikan menunjukkan bahwa aspek emosional pengunjung tetap perlu dijaga melalui peningkatan kualitas pengalaman kunjungan.

Aspek konatif memperoleh nilai mean sebesar 4,32 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi positif pengunjung mendorong kecenderungan perilaku setelah kunjungan, seperti keinginan untuk berkunjung kembali, merekomendasikan museum kepada orang lain, membagikan pengalaman, serta mencari informasi lanjutan mengenai satwa dan konservasi. Temuan ini sesuai dengan aspek konatif menurut Walgito (2010), yaitu kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku sebagai hasil dari persepsi terhadap suatu objek. Dalam konteks pariwisata, persepsi terhadap suatu destinasi juga dapat memengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang (Suhartapa & Nur Rafida, 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman edukatif di Museum Animalium BRIN mampu menumbuhkan minat pengunjung untuk kembali datang dan merekomendasikan museum kepada keluarga, teman, sekolah, maupun melalui media sosial. Pengalaman positif dan citra destinasi yang baik mampu meningkatkan minat berkunjung kembali serta mendorong pengunjung untuk mengajak dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain (Cahyati et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh upaya pengelola dalam memperbarui modul pembelajaran, koleksi, dan fasilitas edukatif secara berkala. Pengembangan koleksi, pembaruan program edukasi, dan inovasi fasilitas secara berkelanjutan dapat menciptakan pengalaman

yang berbeda pada setiap kunjungan sehingga mendorong pengunjung untuk kembali berkunjung di masa mendatang (Rahmadia & Fatimah, 2026). Dengan demikian, persepsi positif yang terbentuk selama kunjungan tidak hanya berhenti pada pemahaman dan perasaan puas, tetapi juga berkembang menjadi dorongan perilaku positif terhadap Museum Animalium BRIN sebagai destinasi wisata edukasi.

Berdasarkan integrasi tersebut, hasil penelitian ini memperkuat teori persepsi bahwa pengalaman pengunjung terbentuk melalui proses memahami informasi, merasakan pengalaman, dan menunjukkan kecenderungan perilaku terhadap objek yang dikunjungi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan teori persepsi kognitif, afektif, dan konatif dalam konteks wisata edukasi berbasis sains di Museum Animalium BRIN. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan wisata edukasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan koleksi dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan destinasi dalam menyampaikan informasi yang bermakna, menciptakan pengalaman emosional yang positif, serta mendorong perilaku lanjutan berupa kunjungan ulang, rekomendasi, dan kepedulian terhadap konservasi satwa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pengunjung terhadap wisata edukasi di Museum Animalium BRIN secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Museum dinilai mampu mengintegrasikan unsur edukasi, rekreasi, dan konservasi melalui penyajian informasi ilmiah, koleksi satwa, serta media edukatif yang mudah dipahami. Pengunjung memperoleh pengetahuan baru, merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, nyaman, dan berkesan, serta menunjukkan perilaku positif berupa keinginan berkunjung kembali, merekomendasikan museum, dan mencari informasi lanjutan mengenai satwa. Dengan demikian, Museum Animalium BRIN berperan sebagai sarana belajar dan rekreasi yang turut menumbuhkan minat, kepedulian, serta kesadaran pengunjung terhadap satwa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dina Hariani, S.Hum., M.Par., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Githa Nur Safitri, S.Si. selaku Supervisor Edukasi & Riset Museum Animalium BRIN yang telah memberikan dukungan, informasi, serta membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman atas doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Aprina, Y. J. (2022). *Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Cahyati, R. N., Welsa, H., & Fadhilah, M. (2025). Kualitas Pengalaman Wisatawan dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Museum Kartini Rembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1486–1505. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4045>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research : Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. . 2008. London. Sage Publications.
- Fentri, D. M. (2017). *PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TAMAN WISATA ALAM HUTAN RIMBO TUJUH DANAU DI DESA WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR RIAU*. 32(3), 167–186.
- Hadi, W., & Sholikhah, F. R. (2025). Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Wisata Di Obyek Wisata Merapi Park. *Journal of Tourism and Economic*, 8(2), 161–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.36594/jtec/92x2nd79>
- Han, H., Lee, S., & Hyun, S. S. (2019). Role of internal and external museum environment in increasing visitors' cognitive/affective/healthy experiences and loyalty. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph16224537>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). MIXED METHOD RESEARCH. *Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, 6(4), 2402–2410. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/1543>

- Herdiana, E. N. S. (2025). *PENGEMBANGAN MUSEUM ANIMALIUM BRIN BERDASARKAN KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP IMPLEMENTASI PEMANDUAN*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/169615>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education, 15th.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahmadia, & Fatimah, S. (2026). *MUSEUM ADITYAWARMAN SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI DAN BUDAYA DI KOTA PADANG 2019-2024 Adityawarman*. 6, 1001–1018.
- Roslinda, E., & Mondina, R. R. (2024). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Mangrove Setapak Di Kota Singkawang. *Makila*, 18(1), 78–93. <https://doi.org/10.30598/makila.v18i1.11440>
- Saputra, B. E., Jauhari, H., & Lisnini. (2021). *Persepsi Pengunjung Objek Wisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang* (pp. 1(6), 303-310.). *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*,.
- Strauss & Corbin. (2014). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. SAGE Publications.
- Suhartapa & Nur Rafida. (2024). Pengaruh Citra Destinasi Dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Di Simpang Lima Gumul Kediri. *Journal of Tourism and Economic*, 7(1), 51–64.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta :C.V Andi Offset.
- Zebua F. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek WisataDataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi UNPAS*, 5, 897–902.
- Zein, A. O. S. (2020). Peran Media Interaktif terhadap Pengalaman Pengunjung di Museum Rockheim , Norwegia. *Itenas Rekarupa*, 6(1), 18–27.